

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MENGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI SEKOLAH DASAR

Erawati Rizky, Siti Halidjah, K.Y. Margiati

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: erawatirizky@gmail.com

Abstract

The general problem in this study is whether using a serialized assisted contextual approach can improve the writing skills of the third grade students of Southeast Pontianak 09? The general purpose of this study is to describe the use of a serial image-assisted contextual approach in order to improve the writing skills of the third grade students of South Pontianak 09 in South Pontianak. This study uses descriptive methods with the form of classroom action research, and the nature of research is collaborative. The research setting took place at the 09 Pontianak Public Elementary School with research subjects namely class III students totaling 22 people. Data collection techniques used are interview techniques, direct observation techniques, measurement techniques with data collection tools namely observation sheets. The data collected is analyzed by an average calculation. This research was conducted in 3 cycles. In cycle 1 the average value of students was 71.59. Whereas in cycle 2 the average value of students to be 75.38 increased by 3.79. In cycle 3 the average value of 78.79 students increased by 3.41. With the use of a contextual approach assisted with serial images media on Indonesian language learning, it can improve the description writing skills, so that it can be concluded that the use of serialized contextual media assisted approaches can be used to improve the writing skills of the third grade students in Southeast Pontianak 09 State Elementary School.

Keywords: Improvement, Writing Skills, Descriptive Descriptions, Sexual Approach, and Serial Image Media.

PENDAHULUAN

Kurikulum nasional untuk bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hakikat belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Hakikat belajar sastra adalah memahami manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, hakikat pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ialah meningkatkan keterampilan siswa untuk berkomunikasi dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. keempat

keterampilan tersebut saling berkaitan dan pemerolehan keterampilan berbahasa tersebut melalui suatu hubungan yang teratur, dimulai dari kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, selanjutnya kemampuan membaca dan menulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Menulis merupakan kemampuan seseorang mengungkapkan ide-ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtun, gagasan, ekspresif, dan mudah dipahami orang lain, akan tetapi sebelum menulis seseorang perlu memiliki gagasan yang diperolehnya melalui mengarang. Tujuan mengarang adalah

menciptakan gagasan dan menggambarkan pikiran, imajinasi, atau peristiwa sejas-jelasnya kepada orang lain, sedangkan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang-lambang grafik untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dapat dimengerti oleh orang lain.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2013:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis sebenarnya bukanlah suatu hal asing bagi siswa. Namun, aktivitas menulis tidak banyak di antara siswa yang menyukainya. Menurut Graves (dalam Suparno 1.4:2008), seorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat dalam menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Sementara itu, Smith (dalam Suparno 1.4:2008), mengatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama PPL didapat informasi bahwa siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara Jalan Achmad Yani Jalan Media Kecamatan Pontianak Tenggara, pada hari Kamis, tanggal 24 Agustus 2017. Dalam pembelajaran bahasa Indonesiaternyata sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Untuk menulis karangan deskripsi masih terbilang kurang efektif. Hal ini dari hasil tes menulis karangan tersebut menunjukkan bahwa karangan yang dibuat oleh siswa masih sangat singkat, penguasaan kosa kata, pemilihan kata, menggunakan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat, sehingga susunan kalimat yang siswa tulis dalam sebuah karangan masih belum bisa dikategorikan sebagai karangan yang baik dan benar. Mengingat begitu pentingnya penguasaan kemampuan menulis terutama khususnya menulis karangan deskripsi, maka perlu perhatian khusus dalam usaha memperdalam penguasaan kemampuan menulis seseorang sehingga dalam hal ini cara yang paling efektif untuk tujuan ini adalah

dengan cara menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar berseri dalam setiap pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan pendekatan yang diyakini dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. Salah satu pendekatan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara adalah pendekatan kontekstual berbantuan media gambar berseri. Telah diketahui bahwa pendekatan kontekstual berbantuan media gambar berseri memiliki peran penting dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan, karena dengan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar berseri, siswa dapat langsung melihat hubungan antar konsep, peristiwa dan tokoh yang ada pada gambar berseri, yang disajikan pada saat pembelajaran berlangsung serta siswa dapat melihat hubungan antara komponen-komponen materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar berseri, guru akan lebih mudah mengatasi gangguan yang dapat menghambat proses pembelajaran dan mengambil alih perhatian siswa dikelas.

Menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2012: 1.10), "Deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisannya". Menurut Nurul Fithrati (2010: 1), "Karangan deskripsi adalah tulisan yang berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut". Menurut Nurul Fithrati (2010: 3), berpendapat bahwa terdapat beberapa langkah menulis deskripsi yaitu sebagai berikut: a) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan. b) Tentukan tujuan. c) Kumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan. DSusunlah data tersebut kedalam urutan yang baik (menyusun kerangka karangan). d) Uraikan kerangka karangan menjadi deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan. Menulis

deskripsi dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu, a) menentukan objek. b) menetapkan tujuan atau bagian yang akan deskripsikan. c) mengamati objek/gambar yang akan dideskripsikan. d) mengurutkan gambar dan membuat kalimat tiap gambar e) mengembangkan kerangka karangan.

Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan/menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang dialami siswa dan membuat hubungan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Suatu kelas dapat dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual, jika menerapkan tujuh komponen sebagai langkah dalam melaksanakan proses pembelajaran. ada 7 komponen yaitu (1) Konstruktivisme (*constructivism*), (2) Inkuiri (*Inquiry*), (3) Bertanya (*Questioning*), (4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), (5) Pedoman (*Modeling*), (6) Refleksi (*Reflection*) dan (7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*). Aris Shoimin (2014:44) ada beberapa kelebihan dan kekurangan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL), yaitu: Kelebihan 1) Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental. 2) Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata. 3) Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan. 4) Materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain. Kekurangan Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama.

Menurut Zainal Aqib (2014:114), “Media gambar adalah rangkaian kegiatan atau cerita disajikan secara berurutan”. Dengan demikian, media gambar berseri termasuk media visual yang disajikan untuk mendorong dan menstimulasi pengungkapan

gagasan siswa, baik secara lisan maupun secara tertulis yang mana berupa kumpulan gambar yang berbeda dengan satu sama lain namun saling berurutan dan berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan peningkatan keterampilan menulis menurut Siswanto dan Ariani (2016:18), maka langkah-langkah penggunaan media gambar berseri dapat disusun sebagai berikut: (a) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. (b) Guru membagikan gambar. (c) Guru memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisa gambar. (d) Melalui diskusi kelompok 5 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. (e) Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (f) Bagi siswa yang sudah selesai menulis bisa mengumpulkan hasil tulisan kepada guru. (g) Di akhir pertemuan guru bersama siswa menyimpulkan dari proses pembelajaran. Media gambar berseri memiliki kelebihan dan juga memiliki kelemahan. kelemahan media gambar berseri adalah sebagai berikut: a) Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas, hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa; b) Gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif; c) Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil sehingga kurang efektif dalam pembelajaran. Kelebihan dari media gambar berseri adalah “(1) umumnya murah harganya, media gambar menggunakan kertas sebagai bahan baku sehingga harga relatif murah. (2) Mudah didapat, untuk mendapatkannya guru bisa menggandakannya. (3) Mudah digunakan, penggunaan media ini dapat dilihat dari segala arah sehingga siswa tidak kesulitan untuk mengamati media.” (Aprilia Tri Wulandari, Skripsi, 10 September 2015).

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media

Gambar Berseri untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif sedangkan jenis penelitian berupa penelitian tindakan kelas (PTK) mengadopsi daur siklus Suharsimi Arikunto, dkk (2014:16) yang menyatakan bahwa “secara garis besar terdapat 4 (empat) tahapan yang lazim dilalui dalam PTK yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”.

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru sebagai peneliti dan selurusiswakesel III Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara, yang berjumlah 22 orang siswanya terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara berlokasi di jalan Achmad Yani Jalan Media Pontianak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan kemampuan guru merancang pembelajaran dan lembar pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (IPKG) dan pencermatan dokumen. Menurut Suharsimi Arikunto (2014 : 199), “Pengamatan adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.” Suharsimi Arikunto (2011 : 117), “Teknik pencermatan dokumen adalah teknik dalam pengumpulan data yang dilihat melalui data/dokumen yang diperoleh melalui hasil tes siswa, pekerjaan tugas siswa, RPP guru, dan buku sumber.”

rumus yang digunakan untuk menghitung rata-ratanya. Analisis data yang diperoleh dari lembar observasi kemampuan guru mengajar dianalisis dengan rumus mean (rata-rata) sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :
 \bar{X} = rata-rata
 $\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = jumlah indikator (Nana Sujana, 2009:109)

Sedangkan untuk mengukur kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yaitu dengan menghitung total jumlah rata-rata skor setiap aspek atau komponen yang diamati kemudian dibagi jumlah aspek yang diamati sesuai dengan IPKG yang dibuat. Menurut Achmad Hasan (2013 : 53) rumus menghitung skor rata-rata IPKG sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata} : \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Aspek/komponen}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Dari skor yang diperoleh, kemudian dapat dirumuskan dan diklasifikasi sesuai dengan tabel kriteria kemampuan guru yang dapat dilihat pada tabel berikut:

- Kriteria rentang pencapaian:
 - 3,50 sd 4,00 di kategorikan Sangat Baik
 - 3,00 sd 3,46 di kategorikan Baik
 - 2,00 sd 2,99 di kategorikan Cukup
 - 1,00 sd 1,99 di kategorikan Kurang
- Achmad Hasan (2013 : 72)

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan yaitu diskusi bersama observasi. Diskusi bersama observasi ini bertujuan memilih materi pelajaran serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah disepakati bersama observasi yaitu menulis karangan deskripsi berdasarkan media gambar berseri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya pelaksanaan tindakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan fokus keterampilan menuliskan karangan deskripsi menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar berseri. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang

sudah disusundalam tindakan perencanaan. Berdasarkan perencanaan, peningkatan tidak menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan (observasi) dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung dan dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang berperan sebagai observer dan kolaborator serta disesuaikan dengan rumus masalah yang ada. Pada saat melakukan pengamatan observer menggunakan lembar pengamatan berupa lembar IPKG 1 untuk melihat kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran, lembar IPKG 2 untuk melihat kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh setelah dilaksanakannya penelitian siklus I, peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang berperan sebagai kolaborator membicarakan kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran yang diperoleh pada penelitian siklus I untuk diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II. Kekurangan-kekurangan tersebut adalah sebagai berikut. 1) Kurangnya penguasaan kosa kata pada siswa dalam menulis karangan. 2) Penguasaan kelas oleh guru masih kurang maksimal karena masih kesulitan untuk mengontrol siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran di kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan dengan guru

kegiatan penelitian akan dilaksanakan sebanyak 1 gasiklus, apabila hasil kolaborasi. Latar belakang dari penelitian ini ditinjau dari permasalahan-permasalahan yang terdapat di kelas. Permasalahan umum pada penelitian ini adalah belum meningkatnya keterampilan menulis karangan deskripsi. Siswa yang mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat berjumlah 22 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, setiap 1 siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar berseri mengalami peningkatan setiap siklusnya.

Peningkatan hasil kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran RPP dari siklus I yaitu 2,99 meningkat pada siklus II menjadi 3,40 dengan perbedaan 0,41, kemudian pada siklus III meningkat lagi menjadi 3,93 dengan perbedaan 0,53. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus III sebesar 0,94. Peningkatan hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I sebesar 3,02 mengalami peningkatan di siklus II menjadi 3,30 dengan perbedaan 0,33. Pada siklus III meningkat lagi menjadi 3,95 dengan selisih 0,65. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus 3 sebesar 0,98. Peningkatan hasil keterampilan menulis siswa pada siklus I rata-rata nilai siswa 71,59, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75,38 meningkat sebesar 3,79. Pada Siklus III rata-rata nilai siswa meningkat lagi dengan rata-rata 78,79 meningkat sebesar 3,41.

Pembahasan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengadakan III siklus pada saat pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar berseri. Berikut ini pembahasannya dengan sub masalah yang sudah ditentukan.

Rekapulasi hasil penelitian terhadap kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran (RPP)

keterampilan menuliskan karangan deskripsi menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar berseri sebagai berikut :

Tabel 1. Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pembelajaran Menuliskan Karangan Deskripsi Menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Gambar Berseri

| No | Komponen RPP yang Dinilai | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|------------------|---|---------------|--------------|--------------------|
| 1. | Perumusan tujuan pembelajaran | 3,00 | 3,33 | 4,00 |
| 2. | Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar | 2,75 | 3,50 | 3,75 |
| 3. | Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran | 3,00 | 3,60 | 4,00 |
| 4. | Skenario/ kegiatan pembelajaran | 3,20 | 3,60 | 3,90 |
| 5. | Penilaian hasil belajar | 3,00 | 3,00 | 4,00 |
| Total | | 14,95 | 17,03 | 19,65 |
| Rata-rata | | 2,99 | 3,40 | 3,93 |
| Kategori | | Sedang | Baik | Baik Sekali |

Berdasarkan tabel di atas hasil penilaian kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran pada siklus I sebesar 2,99 dengan kategori “sedang”. Hal ini dikarenakan pada aspek penilaian hasil belajar memperoleh nilai sebesar 3, khususnya aspek Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar hanya memperoleh 2,75, sedangkan pada siklus II sebesar 3,40 dengan kategori “baik”, pada aspek Skenario/ kegiatan pembelajaran

ada peningkatan menjadi 3,60 karena ada perbaikan berdasarkan saran yang diberikan kolaborator untuk memperbaiki. pada siklus III sebesar 3,93 dengan kategori “baik sekali”, hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam beberapa aspek penilaian hasil belajar yang meningkat menjadi 4.

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Menuliskan Karangan Deskripsi Menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Gambar Berseri

| No | Komponen yang dinilai | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|------------------|---|---------------|--------------|--------------------|
| 1. | Prapembelajaran menuliskan karangan deskripsi menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar berseri | 3,00 | 3,00 | 4,00 |
| 2. | Membuka pembelajaran menuliskan karangan deskripsi menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar berseri | 3,00 | 3,50 | 4,00 |
| 3. | Kegiatan inti pembelajaran menuliskan karangan deskripsi menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar berseri | 2,89 | 3,38 | 3,83 |
| 4. | Penutup | 3,00 | 3,33 | 4,00 |
| Total | | 11,89 | 13,21 | 15,83 |
| Rata-Rata | | 2,97 | 3,30 | 3,95 |
| Kategori | | Sedang | Baik | Baik Sekali |

Berdasarkan tabel di atas hasil penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I kegiatan penutup hanya memperoleh 3 ini dikarenakan saat penelitian berlangsung guru

darikolaboratoruntukmelaksanakanpembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, sehingga dapat memperbaiki pada aspek menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan memperoleh skor 3,33. Pada siklus III aspek menyimpulkan kegiatan pembelajaran membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran meningkat menjadi 4. Sedangkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I sebesar 2,97 dengan kategori “sedang”,

lupa menyimpulkan kegiatan pembelajaran, pada aspek kegiatan inti hanya memperoleh skor 2,89. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 3,30 hal ini dikarenakan masukan

kemudian pada siklus II sebesar 3,30 dengan kategori “baik”, pada siklus III sebesar 4 dengan kategori “baik sekali”.

Berikut akan dipaparkan hasil analisis ketepatan penggunaan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar berseri dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.
Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Gambar Berseri

| No | Nama Siswa | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|---------------------------------|------------|---------------|---------------|---------------|
| 1 | AIS | 58.33 | 66.67 | 66.67 |
| 2 | ABST | 75.00 | 91.67 | 91.67 |
| 3 | A | 75.00 | 83.33 | 91.67 |
| 4 | BS | 75.00 | 75.00 | 75.00 |
| 5 | BAH | 66.67 | 75.00 | 75.00 |
| 6 | DAS | 75.00 | 75.00 | 75.00 |
| 7 | DW | 75.00 | 75.00 | 75.00 |
| 8 | E | 75.00 | 75.00 | 75.00 |
| 9 | F | 58.33 | 75.00 | 83.33 |
| 10 | FR | 75.00 | 75.00 | 83.33 |
| 11 | F | 66.67 | 66.67 | 66.67 |
| 12 | HIP | 75.00 | 83.33 | 91.67 |
| 13 | KNI | 83.33 | 91.67 | 83.33 |
| 14 | MDL | 75.00 | 75.00 | 91.67 |
| 15 | MF | 50.00 | 75.00 | 75.00 |
| 16 | MN | 83.33 | 75.00 | 75.00 |
| 17 | NKY | 66.67 | 66.67 | 75.00 |
| 18 | NR | 91.67 | 83.33 | 83.33 |
| 19 | OR | 75.00 | 75.00 | 83.33 |
| 20 | RNF | 66.67 | 66.67 | 83.33 |
| 21 | RZA | 66.67 | 66.67 | 66.67 |
| 22 | RA | 66.67 | 66.67 | 66.67 |
| Jumlah Nilai Keseluruhan | | 1575 | 1658 | 1733 |
| Nilai Rata-rata | | 71.59 | 75.38 | 78.79 |
| Jumlah Siswa yang Tuntas | | 13 | 16 | 18 |
| Jumlah Keseluruhan Siswa | | 22 | 22 | 22 |
| Presentase Ketuntasan | | 59.09% | 72.73% | 81.82% |

Berdasarkan hasil rekapitulasi tabel di atas, keterampilan siswa menulis karangan deskripsi mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan ada 9 orang siswa sedangkan yang mendapatkan nilai ketuntasan ada 13 orang siswa dengan nilai rata-rata 71,59 dengan persentase ketuntasan hanya 59,09%. Hal ini disebabkan ada beberapa siswa yang tidak merespon guru saat terlaksananya pembelajaran, masih ada siswa yang sibuk sendiri serta kurangnya pengawasan guru dalam pembelajaran dan belum maksimalnya guru dalam menjelaskan pada siklus I ini. Sedangkan pada siklus II sudah beberapa peningkatan yang terjadi pada nilai siswa.

Pada siklus II siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan hanya ada 6 orang dari 16 orang siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan. Hal ini dikarenakan pada siklus II guru sudah banyak melakukan perbaikan dalam pembelajaran yaitu sudah menyampaikan kompetensi tujuan yang akan dicapai serta penjelasan rencana kegiatan yang mudah di pahami siswa dan pengawasan yang baik di dalam kelas. Sehingga pada siklus II rata-rata nilai siswa yaitu, 75,38 dengan persentase ketuntasan 72.73%.

Pada siklus III rata-rata nilai siswa 78,79 dengan persentase ketuntasan 81,82%. Hal ini disebabkan semakin maksimalnya guru dalam pengajaran dan antusiasnya siswa dalam siklus III karena sudah terbiasa dengan pembelajaran yang menyenangkan. Pada aspek yang dinilai pada siswa kor pada jea dan tulisan yang paling sulit untuk dicapai nilai sempurna untuk siswa karena banyak siswa yang sering salah tulis atau lupa menggunakan huruf kapital yang benar, menyebabkan nilai siswa menjadi sama pada setiap siklus namun meningkat pada aspek penilaian isi relevan wacana tulis sesuai dengan topik lingkungan sekitar yang dimaksudkan untuk dibahas dan organisasi siswa

dan tersusun secara sistematis menurut suatu pola tertentu.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka permasalahan dan sub-masalah yang dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media gambar berseri di kelas III Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut. Keterampilan guru dalam menyusun rencana pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 2,99 dengan kategori sedang pada siklus II dengan nilai 3,40 dengan kategori baik, dan pada siklus III sebesar 3,93 dengan kategori baik sekali. Keterampilan guru melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 3,02 dengan kategori baik, pada siklus II sebesar 3,30 dengan kategori baik dan pada siklus III sebesar 3,95 dengan kategori baik sekali. Hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi mengalami peningkatan pada siklus I yaitu dengan rata-rata 71,59 dengan kategori baik, pada siklus II meningkat menjadi 75,38 dengan kategori baik, dan pada siklus III meningkat menjadi 78,79 dengan kategori baik sekali.

Saran

Untuk peningkatan belajar siswa, Peneliti mengharapkan siswa mendapatkan bimbingan dari guru dalam menulis karangan deskripsi sehingga siswa dapat memahami

langkah-langkah menulis karangan deskripsi dengan baik. Peneliti mengharapkan agar guru juga dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara optimal dan kreatif dalam usaha merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga hasil belajar akan terus meningkat. Pendekatan kontekstual berbantuan media gambar berseri guru juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga baik diterapkan mata pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Hasan. (2013). **Panduan Pelaksanaan PPL FKIP UNTAN PGSD**. Pontianak : surya
- Henry Guntur Tarigan.(2008). **Menulis**.Bandung: PercetakanAngkasa.
- Nana Sudjana.(2009). **PenilaianHasil ProsesBelajarMengajar**. Bandung: PTRemajaRosdaKarya.
- Nurul Fithrati. (2010). **Menulis Deskripsi**.Tangerang: CV Citralab.
- Siswanto, Wahyudi. &Ariani.D. (2016).**Model PembelajaranMenulisCerita**.Bandung : RefikaAditama.
- SuharsimiArikanto.(2011). **PenelitianTindakanKelas**.Jakarta :BumiAksara
- SuharsimiArikunto, Suhardjono, Supardi. (2014). **PenelitianTindakanKelas**. Jakarta: PT. BumiAksara
- SuparnodanM.Yunus.(2008). **KeterampilanDasarMenulis**.Jakarta: PustakaSetia.
- SuparnodanM.Yunus.(2012). **KeterampilanDasarMenulis**.Jakarta: PustakaSetia.
- ZainalAqib. (2013). **Model-model, Media,danStrategiPembelajaranKontekstual (Inovatif)**.Bandung :YramaWidya.